

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, yang menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil berbahasa. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun informal, di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang ada, informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu teknologi juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Ilmu yang diberikan pendidik diharapkan bisa membentuk pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian. Pendidikan juga memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional. Definisi pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi anak didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi, siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan komponen penting untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dalam raport sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas manusia tersebut adalah melalui Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek

kebugaran jasmani dan keterampilan berpikir psikis. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak memiliki aspek-aspek gerak yang ingin dicapai. Adapun klasifikasi aspek tersebut meliputi: teknik keterampilan dasar bermain dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri, senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (out door dari 10r).

Penulis mengidentifikasi rendahnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dari 17 orang siswa baru 3 orang siswa yang tuntas sedangkan 12 orang siswa belum tuntas. Pada saat melakukan gerak dasar *Handstand overslag* yang benar. Siswa masih asal-asalan dalam melakukan gerak *Handstand Overslag*, padahal guru telah mendemonstrasikan contoh gerakan yang benar. Berdasarkan pengalaman penulis waktu sekolah di SMP Negeri 1 Malaka Tengah melihat bahwa terbatasnya sarana dan prasarana serta kurangnya modifikasi alat yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga menyebabkan anak-anak kurang tertarik dan merasa takut untuk melakukan gerakan senam lantai dengan benar. Akibatnya siswa kurang terlatih dalam mempraktikkan gerak dasar senam lantai, terutama pada gerakan *Handstand overslag*.

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut ialah dengan menggunakan alat bantu dalam pembelajaran yaitu berupa teman sebaya dan juga bisa menggunakan tembok dalam melaksanakan gerakan *handstandoverslag*, tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan melakukan gerakan tersebut, Dengan menggunakan alat bantu ini siswa dapat

benar-benar dapat memperhatikan dan melakukan gerakan mulai dari awalan, posisi *handstand overslag* dan pendaratan yang benar. Dalam sisi lain penggunaan alat bantu dapat menjadi pelengkap dalam pembelajaran dan sebagai peralihan model peraga agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan Judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VIII Materi Senam Lantai *Handstand Overslag*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak dapat melakukan Gerakan *handstand overslag* dengan benar.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi senam lantai *handstand overslag*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VIII Materi Senam Lantai *Handstand Overslag*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Materi Senam Lantai *Handstand Overslag*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes materi senam lantai *handstand overslag*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Penelitian ini dapat menambah kajian teori untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Siswa, untuk mengetahui teknik dasar melakukan gerakan *handstand overslag*.
  - b. Bagi Guru, untuk dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan untuk menyadarkan siswa maupun orang tua siswa akan pentingnya pembelajaran senam lantai *handstand overslag*.

- c. Bagi Sekolah, untuk dijadikan bahan acuan dan pertimbangan agar lebih memperhatikan pembelajaran senam lantai *handstand overstag* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.